

Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Upah Perempuan di Sektor Pertanian terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Tasria Yaningsih¹, Toti Indrawati², Bunga Chintia Utami³

Universitas Riau, Indonesia

tasria.yaningsih4651@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Perempuan, TPAK, Upah, Kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah yang diterima perempuan disektor pertanian terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2012-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, pengujian statistik meliputi uji f, uji t, dan R square, serta uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas multikolinearitas, dan autokorelasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Upah yang diterima perempuan di sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Secara Simultan Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan upah yang diterima perempuan di sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2012-2023 dan Variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah Variabel Upah yang diterima Perempuan di sektor pertanian karena semakin tinggi upah yang diterima seseorang maka akan meningkatkan produktivitas serta menurunkan kemiskinan.

Abstract

Key Word:

Women, TPAK, Wages, Poverty

Poverty is a situation, often associated with needs, difficulties and shortcomings in various life situations, some people understand the term subjectively and comparatively, while others. This study aims to see whether there is an influence of the level of labor force participation and wages received by women in the agricultural sector on poverty in Riau Province in 2012-2023. The method in this study uses multiple regression analysis, statistical testing includes the f test, t test, and R square, as well as the classical assumption test, namely normality, multicollinearity heteroscedasticity, and autocorrelation with the help of the SPSS program. The results of this study indicate that the Female Labor Force Participation Rate in the agricultural sector has no effect on poverty. Wages received by women in the agricultural sector have a significant negative effect on poverty. Simultaneously Variables of C Women's Labor Force Participation Rate and wages received by women in the agricultural sector have a significant effect on poverty in Riau Province in 2012-2023 and The most influential variable in this study is the Variable of Wages Received by Women in the Agricultural Sector because the higher the wages received by a person to eat, the higher the wages will increase productivity and reduce poverty.

Copyright © 2025 Tasria Yaningsih, Toti Indrawati, Bunga Chintia Utami

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan pada era sekarang ini pembangunan nasional memiliki poin untuk meningkatkan kinerja ekonomi dengan menciptakan iklim ketenagakerjaan dan menyelenggarakan kehidupan yang bermartabat bagi semua lapisan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu fokus penting pembangunan nasional adalah pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Pertiwi *et al.*, 2021). Fenomena kemiskinan ini terlihat pada seluruh provinsi di Indonesia, termasuk juga di Provinsi Riau, walaupun kemiskinan di Provinsi Riau masih berada dibawah tingkat nasional, namun pengurangan kemiskinan masih tidak merata di sejumlah wilayah (Kurniasih *et al.*, 2022).

Disetiap tahunnya jumlah penduduk di Provinsi Riau mengalami kenaikan yang cukup drastis. Dimana jumlah penduduk yang banyak dan kualitas penduduk yang rendah berpengaruh terhadap daya dukung dan

daya tampung lingkungan. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa tujuan dari pembangunan nasional ini belum tercapai ialah kemiskinan yang masih cukup tinggi. Tingkat kemiskinan yang tinggi sering terjadi karena adanya kesenjangan antara laki laki dan perempuan. Dimana sering terjadi diskriminasi gender dalam kebijakan sosial dan ekonomi. Perbedaan tersebut lahir dari ketimpangan gender yang berpadu dengan ketimpangan- ketimpangan lain yang dialami kelompok miskin. Kemiskinan yang terus menerus menjadi masalah sosial ekonomi yang sulit untuk dihindari, Sulitnya penekanan angka kemiskinan juga terjadi di Provinsi Riau. Untuk pekerjaan yang sama perempuan masih mendapatkan pendapatan lebih rendah dari pada laki-laki. Ini dapat membuat lebih rentan terhadap kemiskinan, terutama jika mereka adalah kepala rumah tangga atau satu-satunya pencari nafkah dan ketimpangan gender di tempat kerja masih sering menjadi masalah yang sering terjadi (Alie *et al.*, 2024). Masing-masing komponen ini berdampak pada tingkat partisipasi angkatan kerja tidak sama untuk laki-laki dan perempuan. tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ini tidak dapat dengan sendirinya mengurangi perbedaan gender.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengukur proporsi penduduk usia kerja yang aktif di pasar tenaga kerja, baik sebagai pekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan. TPAK adalah indikator penting yang mencerminkan dinamika ekonomi suatu daerah dan merupakan faktor kunci dalam mendorong pembangunan. Semakin banyak jumlah perempuan yang bekerja maka semakin meningkatkan kesejahteraan, kualitas individu dan rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Herlina, 2016). Eratnya hubungan antara kemiskinan dengan masyarakat tidak terlepas dari keberadaan sektor lapangan pekerjaan sebagai lapangan kerja utama yang dapat mereka jangkau. Penduduk Riau berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja selama seminggu lalu menurut lapangan pekerjaan utama perempuan di Provinsi Riau ialah sektor informal. sektor informal pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan golongan berpendapatan rendah (Satarudin *et al.*, 2021). Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan eksistensi kemiskinan. rendahnya produktivitas sektor pertanian menyebabkan rendahnya upah yang di terima di sektor pertanian oleh karena itu tidak cukup untuk hidup layak (Fitri dan Satrio, 2019).

Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara memiliki posisi yang sangat penting. Secara nyata, peran sektor pertanian menjadi tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan pemulihan ekonomi maka perlu didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi (Anandar, 2022). Perempuan sering kali bekerja pada sektor informal atau memiliki pekerjaan yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan meningkatkan risiko kemiskinan, terutama jika tidak ada jaringan perlindungan sosial yang memadai. Penyediaan kesempatan kerja bagi wanita menjadi begitu penting keberadaannya termasuk wanita muda. Menurut Asrahmaulyana (2022) bahwa upah juga menjadi faktor utama bagi para pencari kerja, dengan adanya upah akan meningkatkan semangat para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Upah bisa diartikan sebagai suatu standar paling bawah yang digunakan oleh mereka para pekerja atau pelaku industri untuk memberikan imbalan uang kepada para pekerjanya. Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) pada suatu tingkat upah. Peningkatan upah sektor pertanian berdampak pada penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang membuat suatu daerah mengalami penurunan kemiskinan (Julia *et al.*, 2015).

Sektor pertanian memiliki tingkat upah yang paling rendah diantara sektor perekonomian yang lain. Karena mayoritas angkatan kerja di bidang pertanian memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dengan demikian maka juga mempengaruhi pada rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani, sehingga hal ini juga akan berdampak pada kesejahteraan yang mengakibatkan rentan terjadinya kemiskinan pada sektor pertanian (Sakdiyah dan Taufiq, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Upah yang diterima Perempuan di Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau dan untuk Mengetahui Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan alat regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat hubungan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan disektor pertanian, Tingkat Upah Yang diterima Perempuan disektor pertanian dengan Kemiskinan dalam hal ini peneliti menggunakan yang bersifat kuantitatif dan menggunakan alat statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat persamaan regresi linier berganda umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas maka ditransformasikan menjadi persamaan dibawah ini

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + e$$

Y = Kemiskinan (Persentase)

a =Konstanta

β_0 =Koefisien regresi

X_1 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan disektor pertanian (Persentase)

X_2 = Tingkat Upah Yang diterima Perempuan disektor pertanian (Rupiah)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas (4) uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi.

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.01568738
Most Extreme Differences	Absolute	0.140
	Positive	0.111
	Negative	-0.140
Test Statistic		0.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_Tpak Perempuan	0.321	3.111
	Log_Upah Perempuan	0.321	3.111

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka variabel independen diatas terlepas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.798	0.674		1.185
	Log_Tpak Perempuan	0.027	0.059	0.242	0.456
	Log_Upah Perempuan	-0.127	0.111	-0.606	-1.142

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen diatas lebih besar dari 0,05 maka variabel terlepas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.903 ^a	0.815	0.774	0.01734	1.314

Berdasarkan pada tabel diatas bisa dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.314, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel serta menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 12 dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh hasil du (upper) sebesar 1,5794 dan nilai dl (lower) sebesar 0,8122. Dari data tersebut terdapat nilai $1,5794 > 1,314 < 2,4206$, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat korelasi atau tidaklolos uji autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi diatas dapat dilakukan dengan motode Cochcrane Orcutt. Menurut Ghozali (2018), metode Cochran Orcut merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Berikut hasil setelah dilakukan metode Cochran Orcutt.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Cochran Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.953 ^a	0.872	0.864	13.01923	1.739

Setelah dilakukan metode Cochran Orcutt, nilai Durbin Watson (DW) menjadi sebesar 1.739 dengan jumlah sampel (n) = 12 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka hasil penelitian ini yaitu $1,5794 < 1,739 < 2,4206$ dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.426	1.483		4.335
	Log_ Tpk Perempuan	0.005	0.130	0.010	0.039
	Log_ Upah Perempuan	-0.879	0.244	-0.911	-3.601

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 6.426 + 0.005 - 0.879$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 6.426 yang artinya dapat diasumsikan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini bernilai 0 atau konstan maka besarnya kemiskinan sebesar 6,426%.
2. Koefiensi regresi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di sektor pertanian (X1) sebesar 0.005 yang artinya saat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di sektor pertanian mengalami kenaikan 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar 0,005%.
3. Koefisiensi regresi variabel Upah Yang diterima Perempuan di sektor pertanian (X2) sebesar -0.879 yang artinya saat Upah di sektor pertanian mengalami kenaikan 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,879%.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.903 ^a	0.815	0.774	0.01734

a. Predictors: (Constant), Log_ Tpk Perempuan, Log_ Upah Perempuan

Berdasarkan tabel diatas perhitungan analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.774. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi pada kemiskinan dapat dijelaskan oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di sektor pertanian dan Upah yang diterima

perempuan di sektor pertanian sebesar 77,4 % sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.012	2	0.006	19.812	0.001 ^b
	Residual	0.003	9	0.000		
	Total	0.015	11			
a. Dependent Variable: Log_Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Log_Upah Perempuan, Log_Tpak Perempuan						

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka diperoleh nilai F hitung sebesar 19.812 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang mana $0.001 < 0.05$. Hasil tersebut menandakan bahwa seluruh variabel bebas yakni Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sektor pertanian, Upah yang diterima Perempuan di sektor pertanian dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yakni kemiskinan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.426	1.483		4.335	0.002
	Log_ Tpak Perempuan	0.005	0.130	0.010	0.039	0.170
	Log_ Upah Perempuan	-0.879	0.244	-0.911	-3.601	0.006

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dianalisis pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sektor pertanian sebesar 0.170. Artinya nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau karena $0,170 > 0,05$. Dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan upah yang diterima perempuan sebesar 0.006. Artinya nilai Upah perempuan sektor pertanian berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan penduduk di Provinsi Riau karena $0,006 < 0,05$.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil Uji Parsial menunjukkan bahwasannya variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau ialah variabel upah yang diterima perempuan di sektor pertanian. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.006 \leq 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di sektor pertanian terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

Dilihat dari pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tidak adanya pengaruh dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,170 terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori menurut Sadono yang mana TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, meningkatnya TPAK suatu daerah berarti meningkat pula pendapatan dan akan mempengaruhi kurangnya tingkat kemiskinan (Sukirno, 2016).

Dengan melihat hasil analisis bahwa menunjukkan ketika TPAK Perempuan disektor pertanian mengalami kenaikan maupun penurunan maka nilai kemiskinan di provinsi Riau tidak akan mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan secara signifikan. Yang menyatakan bahwa TPAK Perempuan Sektor pertanian di Provinsi Riau belum dapat mengurangi kemiskinan diProvinsi Riau, hal ini disebabkan karena Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan disektor pertanian yang meningkat tanpa diimbangi dengan tercukupinya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga belum dapat mengurangi kemiskinan di Provinsi

Riau. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asrahmaulyana (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa adanya hubungan partisipasi tenaga kerja perempuan tidak berpengaruh pada kemiskinan di kota Makassar. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa ketika TPAK perempuan mengalami kenaikan maupun penurunan maka nilai kemiskinan di kota Makassar tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan.

Pengaruh Upah Yang Di Terima Perempuan Di Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau

Dilihat dari pengujian statistik dapat diketahui bahwa Upah yang diterima perempuan di sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,006 terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Adanya pengaruh negatif yang dihasilkan menunjukkan semakin Upah yang diterima perempuan di sektor pertanian maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Sebaliknya, semakin rendah upah perempuan maka akan meningkatkan kemiskinan yang ada di provinsi Riau. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang mana menurut Todaro & Stephen C yang menjelaskan upah dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan. Standar hidup masyarakat digambarkan melalui meningkatnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan bakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi (2018) yang menyatakan bahwa Upah perempuan di sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Variabel yang paling mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan Nilai Koefisien Regresi(b) variabel upah yang diterima perempuan di sektor pertanian ialah variabel yang paling mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau dengan Nilai Koefisien beta -879. Berdasarkan Nilai Koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah yang diterima perempuan di sektor pertanian yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau. karena semakin tinggi upah yang diterima seseorang maka akan meningkatkan produktivitas serta menurunkan kemiskinan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Perempuan di sektor pertanian terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2012-2023 yang dilakukan memberikan kesimpulan secara Simultan Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan upah yang diterima perempuan di sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2012-2023. Dan variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah Variabel Upah yang diterima Perempuan di sektor pertanian karena semakin tinggi upah yang diterima seseorang maka akan meningkatkan produktivitas serta menurunkan kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

- Alie, A., Elanda, Y., Wahyudi, R., Wijaya, U., Surabaya, K., & Airlangga, U. (2024). *Perangkap Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan di Kota Surabaya*. 10(April), 112–128.
- Alkalah, C. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta*. 19(5), 1–23.
- Anandar, A. A. (2022). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Persentase Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Kabupaten Jepara. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(1), 53–64.
- Anggi, I. (2018). Analisis Pengaruh Peranan Perempuan di Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. *Menara Ekonomi*, X(2).
- Asrahmaulyana. (2022). Perubahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Kemiskinan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 456–469.
- Fitri, I. F., & Satrio, I. (2019). Analisis Hubungan Pertumbuhan Pertanian Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Agriekonomika*, 8(1), 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatus Sakdiyah, & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 55–66.
- Herlina, E. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 172–207.
- Julia, D., Asmara, A., & Heriyanto, D. (2015). Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kinerja Sektor Pertanian Di Provinsi Riau The Impact of Fiscal Policy on Performance of Agriculture in Riau Province. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXX(1989), 233–248.

- Kurniasih, C. E., Tampubolon, D., & Ula, T. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Pasar Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 572–584.
- Pertiwi, U. E., Heriberta, H., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 69–76.
- Rahman, W. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet Dan Persentase Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Di Pulau Kalimantan*. 1–34.
- Satarudin, S., Suprianto, S., & Sujadi, S. (2021). Survey Pekerja Sektor informal Dan Sektor Formal Era Revolusi Industri di Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 175–194.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.